

**POTENSI NASKAH KUNO DI KALIMANTAN BARAT :
STUDI AWAL MANUSKRIP KOLEKSI H. ABDURRAHMAN
HUSIN FALLUGAH AL-MAGHFURLAHU
DI KOTA PONTIANAK**

**Oleh:
Faizal Amin**

STAIN Pontianak

Jl. Letnan Jendral Soeprapto No. 19 Pontianak 78121

Abstract

At certain level, this writing is a field research. The primary sources is the ancient manuscript, the collection of H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu at Pontianak city. Some codicological aspects are used, in particular in the case of making inventory and manuscript description. This writing elaborates three parts of study. The first, concerning the identifications of the places in which the manuscripts reserved. The second, concerning the description of the manuscript in Pontianak city, in particular the collections of H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu. The third is concerning the identification of same codicological aspects of the manuscripts.

Keywords: manuscripts, identification, collections of H. Fallugah.

Abstrak

Pada tingkat tertentu, penelitian ini merupakan studi lapangan. Sumber utamanya adalah manuskrip koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu di kota Pontianak. Beberapa aspek kodikologi digunakan dalam penelitian ini terutama dalam inventarisasi dan deskripsi naskah. Tulisan ini mengelaborasi tiga hal; pertama mengidentifikasi "situs-situs" keberadaan naskah, kedua mendeskripsikan naskah yang ada di kota Pontianak, dan ketiga mengidentifikasi beberapa aspek kodikologi dari naskah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa naskah di kota Pontianak cukup banyak dan beragam kendati sebagian besar berasal dari luar Pontianak, demikian pula dengan naskah koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah. Beberapa kodikologi berhasil diidentifikasi terhadap koleksi naskah tersebut.

Kata kunci: manuskrip, penelusuran, koleksi H. Fallugah.

A. PENDAHULUAN

Kesadaran bahwa manuskrip atau naskah kuno merupakan sumber pengetahuan yang paling otentik tentang jati diri umat manusia dan latar budaya yang dimiliki pendahulunya dapat diwujudkan dalam usaha untuk menjaga, mengkaji, dan melestarikannya. Manuskrip sesungguhnya adalah tradisi yang hidup di tengah masyarakat yang merefleksikan kemajuan peradaban (*civilization*) anak bangsa yang memilikinya. Manuskrip-manuskrip itu berisi tentang ketuhanan, ajaran budi pekerti, sejarah, ceritera rakyat (dongeng, legenda), teknologi tradisional, mantra, silsilah, jimat, syair, politik, pemerintahan, undang-undang, hukum adat, pengobatan tradisional, hikayat, dan sebagainya. Jumlah manuskrip nusantara sangatlah banyak; Ismail Husen (1974) pernah mengemukakan angka 5.000, Chambert-Loir (1980) mengemukakan 4.000, dan Russel Jones menyebutkan angka sampai 10 ribu naskah. Manuskrip-manuskrip tersebut di beberapa wilayah di Indonesia seperti Pulau Jawa, Bali, Madura, Lombok, Bima, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat. Bahkan tidak sedikit di antara naskah tersebut tersebar di berbagai negara, seperti Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Naskah klasik yang berada di luar negeri ini diyakini jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan yang ada di dalam negeri.

Dalam konteks pernaskahan klasik, salah satu persoalan serius yang dihadapi adalah masih banyaknya naskah yang tersimpan di kalangan masyarakat atau perseorangan. Oleh karena itu, upaya penyelamatan, pelestarian, dan pemanfaatan naskah klasik menjadi sebuah keniscayaan. Adalah Puslitbang Lektur Keagamaan telah menginventarisir naskah klasik dari tahun 1997-1999, kemudian diterbitkan dua buku katalog memuat 769 naskah (Puslitbang Lektur Keagamaan, 1999). Pada tahun 2003-2007, Puslitbang Lektur Keagamaan bekerja sama dengan UIN, IAIN, STAIN, STAHN, dan STAKN telah menginventarisir 1266 naskah keagamaan (Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007). Tahun 2008, Puslitbang Lektur Keagamaan telah mendigitalisasi 100 naskah dari empat provinsi, yaitu Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat dan Riau (Ahmad rahman, 2010). Meskipun demikian, kajian naskah untuk mengungkap sejarah, asal-usul, dan informasi fisik naskah, baik menyangkut bahan/alas yang digunakan maupun identitas penyalin, pengarang atau

pemilikinya masih belum dapat dideskripsikan sehingga masih memerlukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bermaksud untuk mencoba melakukan penelusuran dan pendataan terhadap potensi pernaskahan di Pontianak, Kalimantan Barat.

Sejauh informasi yang berhasil peneliti himpun, penelusuran naskah klasik di wilayah Pontianak belum pernah dilakukan. Penelitian naskah klasik di Kalimantan Barat yang pernah dilakukan jumlahnya belum banyak. Ada beberapa hasil penelitian filologi yang pernah dilakukan mengenai naskah klasik di Kalimantan Barat. Beberapa orang yang telah menghasilkan karya tulis itu adalah Arenawati (1989a, 1989b), Mahayudin Yahya (1996), Hermansyah dan Yusriadi (2006), Ab. Razak Ab Karim (2006), Hermansyah, Erwin, dan Rudi Sulaiman (2009), Rustam A, Hermansyah, Erwin, dan Rudi Sulaiman (2010). Penelitian ini merupakan upaya melakukan penelusuran jejak naskah klasik di Pontianak untuk menemukan naskah-naskah yang diduga masih banyak tersimpan di kalangan masyarakat atau perseorangan. Naskah klasik yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada benda cagar budaya yang berbentuk manuskrip atau naskah hasil karya tulis tangan yang sekurang-kurangnya berumur 50 tahun.¹ Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi naskah klasik di Pontianak dengan melakukan penelusuran dan pendataan aspek kodikologi naskah klasik. Secara khusus studi ini memiliki tiga tujuan: *Pertama*, mengidentifikasi tempat penyimpanan naskah klasik di kota Pontianak. *Kedua*, mendata jumlah naskah klasik yang dapat ditemukan di kota Pontianak dan mengungkap bidang kajian yang terkandung dalam naskah-naskah klasik koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu. *Ketiga*, mendeskripsikan beberapa aspek kodikologi dari naskah-naskah yang menjadi koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu.

Penelitian ini mencoba melakukan penelusuran dan inventarisasi naskah dan sampai batas tertentu menggunakan pendekatan kodikologi dalam mendeskripsikan naskah yang ditemukan. Penelitian tentang kodikologi naskah kuno atau naskah klasik ini terutama didasarkan pada data yang berhasil dikumpulkan yang menjadi koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu

¹ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992, lihat Ahmad Rahman, "Lektur Keagamaan dalam Naskah Klasik Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 8, no. 2, Desember 2010, hlm. 184.

sebagai sumber primer. Kajian lapangan ini diharapkan dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang akan dianalisis sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Melalui pendekatan tersebut, semua informasi tentang pernaskahan di Pontianak akan didialogkan berdasarkan penuturan informan dan bukti fisik naskah yang diinventarisir. Untuk mempertajam analisis, peneliti akan menggunakan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih berdasarkan informasi mengetahui, memahami, menyimpan, atau memiliki naskah klasik baik yang terorganisir dalam organisasi pernaskahan maupun perseorangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) sesuai dengan keperluan penelitian yang terkait substansi materi dan kecukupan data. Data yang berhasil dikumpulkan akan disusun atau dikelompokkan secara logis kemudian dianalisa. Analisis data ini merupakan proses menyusun data sehingga dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori tertentu.

B. SELAYANG PANDANG KOTA PONTIANAK

Pontianak adalah ibukota provinsi Kalimantan Barat. Secara geografis, kota Pontianak terletak pada Lintasan Garis Khatulistiwa pada garis lintang $0^{\circ} 02' 24'$ Lintang Utara- $0^{\circ} 01' 37'$ Lintang Selatan dan garis bujur $109^{\circ} 16' 25'$ Bujur Timur- $109^{\circ} 23' 04'$ Bujur Timur. Luas kota Pontianak mencakup 107, 82 km² dengan ketinggian berkisar 0,10 meter sampai dengan 1,50 meter di atas permukaan laut.² Wilayah kota Pontianak secara keseluruhan berbatasan dengan kabupaten Pontianak dan kabupaten Kubu Raya. Wilayah kota Pontianak memiliki banyak sungai/parit yang secara keseluruhan berjumlah 33 sungai atau parit. Sungai/parit tersebut biasa dimanfaatkan oleh sebagian warga masyarakat untuk keperluan sehari-hari dan sebagai penunjang sarana transportasi. Kondisi tanah kota Pontianak terdiri dari jenis *Organosol*, *Gley*, humus dan *alluvial* yang masing-masing mempunyai karakteristik berbeda. Dalam hal penggunaan tanah atau lahan, sekitar 1,19 persen telah digunakan untuk sawah. Sedangkan sisanya, 98,81 persen merupakan lahan kering yang digunakan untuk pekarangan atau

² Badan Pusat Statistik, 2001.

bangunan 46,28 persen, tegal atau kebun 29,61 persen, lahan sementara tidak digunakan 4,08 persen, hutan rakyat 5,91 persen, perkebunan 2,38 persen dan lain-lain sebesar 10,55 persen.³ Hasil pencatatan dari Stasiun Meteorologi Supadio Pontianak menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan angin di wilayah Pontianak dan sekitarnya adalah 4 sampai 5 knots perjam, sedangkan suhu udara rata-rata berkisar antara 26,2^o C. sampai 27,7^o C. Hujan terbanyak terjadi pada bulan April dan Oktober, yaitu sebanyak 25 hari, dengan curah hujan 614 mm. Penyinaran Matahari di kota Pontianak berkisar 34 - 76 persen, yang tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 76 persen dan penyinaran terkecil terjadi pada bulan Desember sebesar 34 persen. Tekanan udara berkisar 1 010,1 - 1 011,8 milibar (mb), yang terbesar terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 011,8 mb

Syarif Abdurrahman, yang kemudian menjadi pendiri Kesultanan Pontianak, adalah putra Al Habib Husin, seorang penyebar ajaran Islam yang berasal dari Arab. Tiga bulan setelah ayahnya wafat pada tahun 1184 Hijriah di Kerajaan Mempawah, Syarif Abdurrahman bersama dengan saudara-saudaranya bermufakat untuk mencari tempat kediaman baru. Mereka berangkat dengan 14 perahu Kakap menyusuri Sungai Peniti. Waktu Zhuhur mereka sampai di sebuah tanjung, Syarif Abdurrahman bersama pengikutnya menetap di sana. Tempat itu sekarang dikenal dengan nama Kelapa Tinggi Segedong. Namun, Syarif Abdurrahman mendapat firasat bahwa tempat itu tidak baik untuk tinggal dan ia memutuskan untuk melanjutkan perjalanan mudik ke hulu sungai. Tempat Syarif Abdurrahman dan rombongan sembahyang dhohor itu kini dikenal sebagai Tanjung Dhohor. Ketika menyusuri Sungai Kapuas, mereka menemukan sebuah pulau, yang kini dikenal dengan nama Batu Layang, di mana sekarang di tempat itulah Syarif Abdurrahman beserta keturunannya dimakamkan. Di pulau itu mereka mulai mendapat gangguan hantu Pontianak. Syarif Abdurrahman lalu memerintahkan kepada seluruh pengikutnya agar memerangi hantu-hantu itu. Setelah itu, rombongan kembali melanjutkan perjalanan menyusuri Sungai Kapuas. Menjelang subuh 14 Rajab 1184 Hijriah atau 23 Oktober 1771, mereka sampai pada persimpangan tiga Sungai Landak, Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Kapuas. Setelah delapan hari menebas pohon di daratan itu, maka Syarif Abdurrahman lalu

³ *Ibid.*

membangun sebuah rumah dan balai, dan kemudian tempat tersebut diberi nama Pontianak. Di tempat itu kini berdiri Masjid Jami dan Keraton Pontianak.

Berkat kepemimpinan Syarif Abdurrachman Alkadrie, Pontianak berkembang pesat menjadi kota perdagangan dan pelabuhan. Akhirnya pada tanggal 8 bulan Sya'ban 1192 Hijriah, dengan dihadiri oleh Raja Muda Riau, Raja Mempawah, Landak, Kubu dan Matan, Syarif Abdurrahman dinobatkan sebagai Sultan Pontianak dengan gelar Syarif Abdurrahman Ibnu Al Habib Alkadrie. Letak pusat pemerintahannya ditandai dengan berdirinya Masjid Jami Sultan Abdurrachman Alkadrie dan Istana/Keraton Kadariah yang sekarang terletak di Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur. Seiring dengan perkembangan kota Pontianak, pada tahun 1194 Hijriah (1773 Masehi), Belanda masuk ke daerah ini langsung dari Betavia. Kedatangan bangsa Belanda dipimpin oleh Asisten Residen yang bernama Willem Ardinpola dan sejak itulah bangsa Belanda berdatangan dan bertempat tinggal di Pontianak.

Setelah berdiri sebagai kerajaan pada 23 Oktober 1771, pada mulanya kota Pontianak diberikan wewenang otonomi yang sangat terbatas dengan pembentukan Letseljik Fends Pontianak. Selanjutnya kota Pontianak oleh pemerintah swapraja kerajaan dijadikan sebuah Landschap Gementee berdasarkan surat keputusan pemerintah kerajaan Pontianak nomor 24/1/1946/Ptk tanggal 14 Agustus 1946. Kemudian Landschap Gementee tersebut berdasarkan undang-undang darat nomor 3 tahun 1953 ditingkatkan kotapraja dengan status daerah otonomi tingkat II. Dalam perkembangan selanjutnya, dengan UU nomor 1 tahun 1957, Pempres nomor 6 tahun 1959 dan nomor 5 tahun 1960, instruksi Mendagri nomor 9 tahun 1964 dan UU nomor 18 tahun 1965, maka surat keputusan DPRD-GR Kotapraja Pontianak nomor 012/KPTS/DPRD-GR/65 tanggal 31 Desember 1965, nama kotapraja diganti dengan Kotamadya Pontianak. Kemudian terakhir dengan dikeluarkannya UU nomor 5 tahun 1974 mengenai pokok-pokok pemerintahan di daerah, Kotamadya Pontianak menjadi daerah otonomi Kotamadya Tingkat II Kalimantan Barat. Sejak didirikan, kota Pontianak telah dipimpin oleh dua belas pejabat kepala pemerintahan. Sutarmiji, SH adalah pejabat Wali Kota Pontianak saat ini yang telah mulai bertugas sejak 2009.

Berdasarkan SK Gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Barat tanggal 8 Agustus 1961, Kotamadya Pontianak dibagi atas 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Pontianak Timur, Kecamatan Pontianak Utara, dan Kecamatan Pontianak Barat. Kemudian berdasarkan SK Gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Barat nomor 061/II-A/2 tanggal 19 Mei 1968, maka Kotamadya Pontianak dibagi atas 4 kecamatan dan 22 kelurahan dan pada saat yang bersamaan terbentuk kecamatan Pontianak Selatan dengan resmi. Selanjutnya, dengan Peraturan daerah Nomor 5 tahun 2002, kecamatan Pontianak Barat dimekarkan kembali hingga terbentuklah kecamatan Pontianak Kota. Kemudian pada tahun 2007, kecamatan Pontianak Selatan juga dimekarkan kembali hingga terbentuklah Pontianak Tenggara. Dengan demikian secara administratif, kota Pontianak dibagi menjadi enam kecamatan, yaitu; Kecamatan Pontianak Kota, Kecamatan Pontianak Utara, Kecamatan Pontianak Barat, Kecamatan Pontianak Selatan, Kecamatan Pontianak Tenggara, dan Kecamatan Pontianak Timur.

Secara demografis, kota Pontianak dihuni oleh lebih kurang 464.432 jiwa, yang terdiri dari berbagai kelompok suku dan agama yang dianut. Tabel 3 memperlihatkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok etnis. Sedangkan, Tabel 4 memperlihatkan komposisi penduduk berdasarkan agama yang dianut. Berdasarkan catatan Kementerian Agama Kota Pontianak, penduduk kota Pontianak sebagian besar memeluk agama Islam, yakni berjumlah 412.057 orang, disusul Katholik 38.722 orang, Protestan 34.984 orang, Hindu 2.424 orang, Buddha 5.134 orang. Sedangkan yang memeluk agama selain kelima agama tersebut berjumlah 63.490 orang.⁴

C. KALIMANTAN BARAT DALAM NASKAH KLASIK

Setidaknya, ada empat naskah penting yang kerap disebut mampu membantu memahami Kalimantan Barat masa lalu.⁵ *Pertama*, Naskah dari Timur. Naskah ini disebutkan dalam buku terkenal *Tuhfat al-Nafis*, karya Raja Ali Haji. Naskah ini menggambarkan keadaan kepulauan Melayu pada abad ke-18 dan ke-19. Kitab ini mengulas mengenai hubungan antara Pontianak, Sambas, Matan, dengan kerajaan di Sumatera. Naskah ini menggambarkan keperwiraan orang Bugis di

⁴ Badan Pusat Statistik Pontianak, 2008.

⁵ Yusriadi, dalam <http://yusriadie bong.blogspot.com>.

Riau dan di Kalimantan Barat, khususnya Opu Daeng Manambon, Opu Daeng Kamase, Opu Daeng Celak, Daeng Rilaga, dan lain-lain. Meskipun tidak disebutkan judul naskah tulisan ini, dan tidak disebutkan siapa penulisnya, naskah ini sudah menggambarkan adanya 'bahan tertulis dari Kalimantan Barat' yang ditemukan Raja Ali Haji. Raja Ali Haji menetap di Riau, tepatnya di Pulau Penyengat. *Naskah kedua*, Syair Perang Cina di Monterado. Syair ini dialeterasi dari Arab Melayu kepada tulisan Latin, oleh Arenawati, sastrawan Malaysia asal Bugis. Syair ini ditemukannya ketika beliau pergi ke Leiden, Belanda. Syair ini menggambarkan situasi peperangan yang melibatkan orang Cina di beberapa wilayah kongsi tempat pertambangan emas di Monterado, melawan orang Melayu dan kemudian melibatkan Belanda. *Naskah ketiga*, Syair Pangeran Syarif. Syair ini juga dialeterasi dari Arab Melayu kepada tulisan Latin, oleh Arenawati. Syair ini juga ditemukannya di Leiden, Belanda, dituliskan oleh Sultan Matan. Syair ini menggambarkan situasi di kota Pontianak pada abad ke-21, seperti yang dilihat oleh Sultan saat harus ke Pontianak mengurus adiknya yang ditahan oleh Belanda. Pontianak abad ke-21 digambarkan dengan detail- terutama mengenai relasi etnik, kegiatan ekonomi dan perdagangan, serta dinamika sosial. *Naskah keempat*, Bahar Al-Lahut. Kitab ini ditulis oleh al-Arif, berhubungan dengan aliran Syiah di Nusantara. Al-Arif diduga adalah nama samaran, atau nama pena penulis, bukan nama sebenarnya. Kitab ini ditemukan di Kalimantan Barat, merupakan kitab tertua dalam bidang ini. Meskipun bukan ditulis oleh orang Kalimantan Barat, namun, keterangan yang menyebutkan bahwa naskah ini ditemukan di Kalimantan Barat, menunjukkan relevansinya dengan tema "perjalanan" naskah dari Kalimantan Barat ke tempat lain. Jika naskah ini tidak terlanjur diselamatkan sudah pasti Kalimantan Barat tidak akan dikaitkan dengan penyebaran aliran ini. Menyadari hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa naskah yang ditulis orang Kalimantan Barat masa lalu, hampir bisa dipastikan bukan dua atau tiga naskah saja, pasti lebih banyak daripada itu. Karena itulah, penelusuran dan pendataan naskah di Pontianak merupakan salah satu langkah kecil dalam upaya melakukan pengkajian awal potensi pernaskahan di Kalimantan Barat.

D. PENELUSURAN TEMPAT-TEMPAT PENYIMPANAN NASKAH

Ada beberapa langkah teknis yang telah peneliti tempuh untuk melakukan penelusuran naskah di kota Pontianak. *Pertama*, melakukan curah gagasan dengan informan guna mendapatkan informasi tentang pemilik/penyimpan naskah baik yang dimiliki perseorangan, warisan keluarga, maupun lembaga sosial keagamaan; *kedua*, melakukan silaturahmi dengan cara mendatangi rumah pemilik/penyimpan naskah untuk melihat langsung koleksi naskah klasik yang dimilikinya; *ketiga*, melakukan pencatatan dan pendokumentasian naskah-naskah yang berhasil ditemukan; dan *keempat*, menyusun data untuk disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Langkah-langkah penelusuran data tersebut tidak selalu dilakukan secara berurutan. Tahap curah gagasan peneliti lakukan dengan beberapa orang pegiat pernaskahan yang tinggal di Pontianak dengan memanfaatkan waktu yang tersedia. Peneliti mendapatkan beberapa nama yang disebutkan oleh informan yang diketahuinya pernah memiliki dan/atau menyimpan koleksi naskah klasik dalam jumlah yang cukup banyak.

Kiranya perlu ditegaskan kembali bahwa naskah dalam konteks penelitian ini adalah karya tulis yang sekurang-kurangnya berumur 50 (lima puluh) tahun yang tidak hanya meliputi naskah tulisan tangan (manuskrip), tetapi juga naskah cetak yang terdiri atas cetak stensil dan cetak batu atau *offset*. Naskah klasik dengan kategori tersebut jumlahnya sangat banyak dan tersebar di berbagai wilayah kecamatan di Kota Pontianak. Ada beberapa tempat ditemukannya sejumlah naskah di kota Pontianak, yaitu disimpan oleh perseorangan, disimpan oleh lembaga pemerintah, dan disimpan di pondok pesantren.

Naskah klasik yang disimpan secara perseorangan diduga merupakan koleksi naskah dengan jumlah yang paling banyak. Naskah klasik seperti ini pada mulanya merupakan koleksi pribadi seorang tokoh agama atau guru mengaji yang mengajar di lingkungan tempat tinggalnya. Naskah ini biasanya merupakan catatan pribadi sewaktu belajar agama kepada seorang guru atau berupa salinan tulisan dan tuturan guru yang mengajarkan ilmu agama kepadanya. Di samping itu, ada juga kitab yang merupakan koleksi perpustakaan pribadi sang tokoh agama. Pemilik naskah klasik seperti ini pada umumnya telah meninggal dunia, sehingga biasanya sudah merupakan barang warisan yang dimiliki oleh para ahli warisnya.

Ironisnya, di antara ahli waris ada yang kurang menyadari pentingnya warisan keilmuan di dalam naskah-naskah tersebut, sehingga sebagian naskah ada yang dimusnahkan karena dianggap sebagai “kertas buruk” atau barang yang tidak berguna. Sementara itu bagi yang memahami, ada juga yang “menjual”-nya kepada orang asing atau menghadiahkannya kepada orang yang dianggap mampu memanfaatkannya, misalnya kepada sanak saudara yang belajar agama Islam atau kepada guru agama yang dipercayainya. Diantara tokoh yang memiliki banyak koleksi naskah klasik di Pontianak adalah ustad Abdurrahan Fallughah (*almaghfurlahu*) dan ustadz. Zahri Abdullah (*almaghfurlahu*). Di samping itu ada juga Ustadz A. Rifa’i, Ustadz Erwin Mahrus, Ustadz Rahmatullah, Ustadz Udi Yulianto, Ustadz Rusdi Saska dan masih banyak lagi lainnya.

Selain sebagai koleksi per seorang, naskah klasik di Pontianak juga disimpan di beberapa lembaga-lembaga resmi pemerintah seperti Kantor Wilayah Kementrian Agama Propinsi Kalimantan Barat, Balai Kajian Sejarah Pontianak, dan Museum Daerah Kalimantan Barat. Koleksi yang ada tidak banyak jumlahnya dan biasanya hanya merupakan contoh yang dipajang di ruang pameran atau pada kegiatan-kegiatan tertentu untuk dilihat oleh para pengunjung. Koleksi lembaga pemerintah ini biasanya hanya merupakan bentuk formal untuk membuktikan bahwa koleksi naskah klasik di Pontianak dan Kalimantan Barat pada umumnya ada seperti adanya di daerah-daerah lain di Indonesia. Selain lembaga-lembaga resmi pemerintah koleksi naskah klasik juga terdapat di Keraton Kadariah Pontianak dan beberapa pondok pesantren salafiah. Naskah yang berada di pondok pesantren pada umumnya sudah berupa cetak batu (baca : litogarfi) yang notabene masih digunakan sebagai rujukan pembelajaran para santrinya. Di samping itu, ada beberapa komunitas pecinta naskah klasik di Kalimantan Barat yang mencoba melakukan berbagai upaya pelestarian. Contohnya adalah *al-Barakah Centre* yang dipimpin oleh H. Iswan Isa yang telah berupaya untuk menerbitkan majalah yang ditulis menggunakan bahasa Arab Jawi atau bahasa Arab Melayu. Majalah ini sempat terbit beberapa kali edisi, namun akhir-akhir ini sedang mengalami stagnasi karena kurang terkelola dengan baik.

E. MANUSKRIP KOLEKSI H. ABDURRAHMAN HUSIN FALLUGAH AL-MAGHFURLAHU

Salah satu yang menarik adalah bahwa asal-usul naskah-naskah itu sebagian besar justru tidak berasal dari kota Pontianak. Sejumlah naskah tulisan tangan atau manuskrip yang dikoleksi oleh H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu justru berasal dari berbagai daerah, misalnya dari kabupaten Kapus Hulu, Sambas, Sanggau, Ketapang, Kubu Raya, dan bahkan ada yang berasal dari luar Kalimantan Barat seperti pulau Lombok dan pulau Jawa. Sementara jumlah naskah cetak yang berbentuk cetak stensil dan cetak batu atau *offset* jauh lebih banyak yang tersebar di beberapa pesantren di kota Pontianak. Tulisan ini hanya akan mendeskripsikan manuskrip koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu yang berjumlah 2018; terdiri dari 203 naskah manuskrip di berbagai bidang kajian keislaman dan 15 manuskrip mushaf Al-Qur'an. Berikut ini rincian naskah berdasarkan spesifikasi segi aksara dan bahasa.

Table 1.
Naskah Berdasarkan Aksara dan Bahasa

Jumlah	Bahasa	Aksara	No.
89	Arab	Arab	1
21	Arab - Melayu	Arab - Jawi	2
3	Arab - Bugis	Arab - Jawi	3
2	Arab - Sunda	Arab - Jawi	4
1	Arab - Melayu	Arab - Latin	5
13	Arab - Bugis	Arab - Lontara'	6
1	Arab - Bugis - Melayu	Arab - Lontara' - Jawi	7
48	Arab - Jawa	Arab - Pegon	8
3	Bugis	Jawi	9
15	Melayu	Jawi	10
1	Sunda	Jawi	11
3	Bugis	Lontara'	12
3	Jawa	Pegon	13
203	Jumlah Total		

F. DESKRIPSI BEBERAPA ASPEK KODIKOLOGIS NASKAH

Berdasarkan format *database* yang dilansir oleh Litbang Lektor Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia, ada dua puluh tiga aspek kodikologi yang perlu dicatat untuk membuat deskripsi naskah pada tahap inventarisasi naskah. Ketiga puluh dua aspek kodikologi itu adalah; (1) Publikasi naskah, (2) Nomor dan kode naskah, (3) Judul, (4) Pengarang, (5) Penyalin, (6) Tahun penyalinan, (7) Tempat penyimpanan, (8) Asal, (9) Pemilik, (10) Jenis Alas, (11) Kondisi Fisik, (12) Penjilidan, (13) *Watermark* dan *countermark*, (14) Garis tebal dan tipis, (15) Jarak garis tebal, (16) Jumlah garis tipis, (17) Garis panduan, (18) Jumlah kuras, (19) Jumlah lembar, (20) Jumlah halaman, (21) Jumlah baris per halaman, (22) Panjang dan lebar naskah [cm], (23) Panjang dan lebar teks [cm], (24) Penomoran halaman, (25) Kata alihan, (26) Huruf, (27) Bahasa, (28) Jenis *khat*, (29) Warna tulisan, (30) Halaman kosong, (31) Kolofon, dan (32) Ringkasan Isi.

Karena keterbatasan ruang dalam artikel ini hanya akan disampaikan beberapa aspek dari kodokologi naskah manuskrip koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu. Beberapa hal yang *di-entri* sama dalam kodikologi ini adalah; (1) publikasi naskah yang semuanya berada di kota Pontianak, (2) nomor dan kode dibuat sendiri, (9) pemilik naskah adalah H. Abdurrahman Husin Fallugah, (7) tempat penyimpanan di rumah kediaman Anita Ahmad Pontianak (Istri H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu). Beberapa aspek kodikologi yang dapat ditampilkan dalam tulisan ini dapat dilihat dalam Table 2 pada halaman berikut ini.

Tabel 2
Beberapa Aspek Kodikologi Manuskrip Koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghrabi

No	Judul	Pengantar	Tahun Penulisan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
1	Shalawat	tidak ter baca		tiga lembar sobek	16,3 x 10	Arab	Arab	Bersalin shalawat atas Nabi SAW yang diawali dengan Asmaul Husna.
2	Ash-Sinuh	tidak ter baca		tidak utuh, bagian tengah sobek, sudut	20,7 x 15,2	Arab	Arab	Zikir dan do'a-doa dalam shalat.
3	Syarah al-Awamil	Abd Qahir al-Jurani		terdapat halaman berhibung	21,1 x 15,4	Arab	Arab	Tentang kaidah Bahasa Arab.
4	Qashidah	Sayyid Ahmad bin Shaleh	1350 H	tidak utuh, halaman berhibung	24,4 x 15	Arab	Arab	Pujian-pujian / Syair-syair.
5	Nahwu	tidak ter baca		Utuh	21 x 15,2	Arab	Arab	Kaidah-kaidah Bahasa Arab.
6	Shalawat Sayyid Al Mursalin	tidak ter baca		utuh, pinggir kanan, berhibung, sobek.	16,4 x 11,4	Arab	Arab	Bacaan-bacaan shalawat yang diawali dengan penjelasan wafatnya Nabi SAW def...
7	Abvat al-Qashash	tidak ter baca		utuh, rusak pinggir bawah	23,6 x 17,1	Arab	Arab	Cerita-cerita yang ditulis dalam bentuk syair-syair Arab.
8	Muqaddimah Fi Ilmu al Arabiyah	tidak ter baca		utuh, sobek bawah bag depan.	23,4 x 16,6	Arab	Arab	Kaidah-kaidah Bahasa Arab "Dasar".
9	Kitab Auwad	Tidak ter baca	1256 H	tidak utuh, hal 1 sobek	21 x 15	Arab	Arab	Do'a-doa / Amalan-amalan zikir dan doa.
10	Ayyuhul Walad	Abi Hanud Muhammad bin Idris Al Ghazali		tidak utuh, terdapat cat merah pada kertas, sudut berhibung.	20,8 x 14,8	Arab	Arab	Nasihat religius.
11	Shalawat Dalailul Khaerat	Sulhman al Jazali	1308 H	utuh, satu lembar rusak	15,9 x 10,6	Arab	Arab	Amalan-amalan shalawat

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ketigkasan Isi
12	Dala'it al-Khawatir	Syekh Sulaiman Al-Jazali bin Khatib Umar Al-Jawri (Al-Bughis).	1269 H	utuh, pinggir rusak, halaman isi bagian bawah berlobang.	16,4 x 10,9	Arab	Arab	Amalan-amalan sholawat.
13	Sholawat	Syekh Sulaiman	1220 H	utuh dan cukup baik	15,9 x 10	Arab	Arab	Kumpulan sholawat.
14	tidak terbaca	Sy. Abu Abdillah Sulaiman	1294 H	utuh, bagian belakang rusak berlobang.	17,1 x 10	Arab	Arab	Fadhilah/ amalan witrigh serta do'anya.
15	Al-Ahزاب	Sultan Syarif Hamid al-Qadrie	1271 H	utuh, bagian tepi rusak dan lembar berlobang.	16,5 x 12,9	Arab	Arab	witrid-witrid atau zikir-zikir dari ayat tertentu dalam Al-Qur'an.
16	Fadhilah amal	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, isi belakang lepas dan berlobang.	21,2 x 16	Arab	Arab	keuntungan dan kerugian setiap amal.
17	tidak terbaca	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, rusak tepi	19,6 x 15,2	Arab	Arab	berisi sholawat al-Barzanji.
18	Al-Milbarah al-Durridah al-Mandhiyyah	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, berlobang bawah	20,4 x 15,5	Arab	Arab	Amalan dan do'a-do'a serta pujian pada Allah dan Nabi.
19	Filantun Nida'	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh dan rusak bagian tepi.	22,3 x 15,9	Arab	Arab	Ilmu Nahwu
20	Kisah Nahwu	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, berlobang	22,9 x 16,4	Arab	Arab	Kaidah-kaidah Bahasa Arab
21	Tarikh/Asqidah	Syarif Banyamin	tanpa tahun	utuh	17,2 x 12,2	Arab	Arab	Sifat wajib, mustahil dan jaiz.
22	Thalabatu al-Thalabati Fi Thariq al-Ilmi.	Al-Raji al-Thaf	tanpa tahun	utuh, hangus bagian tepi	17,2 x 12,2	Arab	Arab	Tuntunan/ adab mencari ilmu.

Potensi Naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip H. Fallugah

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Humit	Bahasa	Ringkasan Isi
23	Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, rusak bagian bawah dan atas	17 x 12,3	Arab	Arab	Hukum halal, haram dan persoalan Fiqh sehari-hari
24	Syarah Muhtasham	Al Fiyah Ibn Malik	1200 H	berhubung bagian akhir sobek 4 halaman	21,1 x 15,1	Arab	Arab	Kaidah tata Bahasa Arab
25	Kiabat Shari'-Nahwu	tidak terbaca	tidak terbaca	sobek dan berhubung (atas, bawah)	24,3 x 17,5	Arab	Arab	Nazam/bait syair tentang kaidah nahwu dan shari'
26	Kumpulan do'a/hizb	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, berhubung	24,2 x 14,9	Arab	Arab	Do'a/rangkaian do'a/hizb.
27	Wujub	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, terdapat sobek dan berhubung	17,1 x 10,2	Arab	Arab	Amalan-amalan.
28	Syar' Bughofiyah	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, berhubung	24 x 14,5	Arab	Arab	Kumpulan bait-bait syar' dengan gofiryah dari alif sampai kaf. Di bagian akhir terdapat catatan do'a/wujud
29	Hizbu Ya'anni	Sultan Hamid	1271 H	utuh, jilid lepas	10,5 x 8	Arab	Arab	Amalan-amalan Hizb.
30	Diwan Hadrah	tidak terbaca	1244 H	utuh	20,2 x 14	Arab	Arab	Syar' puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.
31	Do'a/jampi-jampi	Abdul Wahab as-Syaroni	1323 H	utuh, baik	16,9 x 10,2	Arab	Arab	Beberapa do'a yang dibaca untuk tujuan tertentu dan pada waktu tertentu.
32	Silsilah Nagasbandiyah	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, bagian kiri rusak	21 x 14	Arab	Arab	Shi'ah dan bocoran-bocorannya.
33	Tuhfatu Athfal	Sulaiman al Jannuzi	1298 H	utuh, sobek sudut kiri dan atas	21 x 15,8	Arab	Arab	Taqwid.
34	Kiabat Dhamir	Hesam Basri	tanpa tahun	utuh, bagian atas sobek, berhubung	27 x 19,4	Arab	Arab	Pengjelasan tentang tata Bahasa Arab (sharaf).

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
35	Tafsir Al-Jalalan	5. Jalaluddin	1212 H	tidak utuh, isi akan tulisan rusak berhibang dan bagian kiri sobek.	32,7 x 20,5	Arab	Arab	Tafsir Al-QUR'an.
36	Kitab Nahwu	Khalid bin Abdullah	1190 H	utuh, berhibang	27 x 19	Arab	Arab	Ilmu-ilmu kaidah Bahasa Arab.
37	Al Iddah	Imu Hafar	1231 H	utuh, depan sobek, atas dan isi tengah berhibang.	27,3 x 19,5	Arab	Arab	Fiqh
38	Al Mashbah	Nashruddin	1203 H	utuh, belakng rusak	31 x 19,5	Arab	Arab	Kaidah-kaidah Bahasa Arab (ilmu nahwu).
39	Kitab Sharf	tidak terbaca	1232 H	utuh, berhibang	27,7 x 19,5	Arab	Arab	Ilmu Sharf
40	Al Jurumiyah	Ash Shau haji	1213 H	tidak utuh, sobek belakng 1 lembar bagian tengah sobek.	30 x 20,5	Arab	Arab	Ilmu Nahwu
41	Kufr Bi Shalah	Abdul Raah	1240 H	utuh, baik	26,4 x 19	Arab	Arab	Teologi.
42	Majmur Al Furudh	Ahmad bin Harris	1240 H	utuh, baik	26,4 x 19	Arab	Arab	Ketentuan-ketentuan Shalat dan yang terkait
43	Zurrah	M. Isa	1214 H	utuh, berhibang	23,5 x 16	Arab	Arab	Tauhid.
44	Al Barzanji	Abu Ja'far	tanpa tahun	utuh, berhibang bagian kanan.	22,8 x 16	Arab	Arab	Puji-pujian dan shalawat pada Nabi SAW.
45	Soal Jawab Tauhid	Abu Laits	tanpa tahun	utuh, rusak tepi, halaman kotor.	27 x 21,5	Arab	Arab	Tentang Tauhid.
46	Ummul Barahim	Imam Saunisi	1250 H	utuh, berhibang, rusak bawah.	26,8 x 21,5	Arab	Arab	Tauhid
47	Do'a	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, lembar ada yang sobek bagian tepi dan atas.	15,3 x 10	Arab	Arab	Wirid/ amalan.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
48	Faruah	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, berlobang	20 x 13,8	Arab	Arab	Fukuh Wans
49	Talun	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh	12,5 x 9	Arab	Arab	Do'a-do'a dan Zikir
50	Sharif	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, jilid lepas	22,3 x 16,5	Arab	Arab	Ihnu Sharif
51	Syair	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, isi tengah terporong, bagian kanan sobek	26,2 x 21,5	Arab	Arab	Urangapan pengakuan kesalahan dan permohonan ampunan
52	tidak ada	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, berlobang, jilid lepas	24 x 17	Arab	Arab	Tauhid
53	Ihya' U'lumuddin	Al Ghazali	tanpa tahun	tidak utuh, rusak, bagian tepi berlobang	30,4 x 21,5	Arab	Arab	Nasihat-nasihat keagamaan.
54	Himayah	Abu Bakar Ali	tanpa tahun	tidak utuh, jilid lepas	21 x 16,3	Arab	Arab	Nasihat-nasihat.
55	Do'a-Do'a	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, sobek tepi	23 x 16,5	Arab	Arab	Do'a-do'a.
56	Hurva	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, bagian kiri rusak, jilid lepas	23,4 x 16,5	Arab	Arab	Cerita/serah
57	Kitab Taywid	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, berlobang, halaman isi kotor.	22,3 x 17	Arab	Arab	Ihnu baca Al-Quran.
58	Hasyrah As Samarqandi	Ahmad bin Zaid	1225 H	utuh, berlobang	33,8 x 21	Arab	Arab	Belaghah
59	Aqad Al Yaqin	tidak terbaca	1225 H	utuh, berlobang	33,8 x 21	Arab	Arab	Tauhid.
60	Ummul Barahan	M. Yusuf	1225 H	utuh, baik	34 x 21	Arab	Arab	Tauhid.
61	Kitab Tauhid	A. Abdillah As Samusi	1226 H	tidak utuh	34 x 21	Arab	Arab	Tauhid

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyilesaian	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
62	Tafsir Jalalain	Al Jalalain	1210 H	utuh, depan berlubang	33 x 21	Arab	Arab	Tafsir.
63	Ash Sharf Al Ma'ad	Chauzi	1363 H	utuh	33 x 21	Arab	Arab	Sharf.
64	Tauhid Semarangdi	Abu Laitis	1215 H	utuh, sobek bagian sudut, halaman kotor.	34 x 22,5	Arab	Arab	Tauhid.
65	Al Fiqh	M. Ranni	1215 H	utuh, sobek bagian sudut, halaman kotor.	34 x 22,5	Arab	Arab	Ilmu Fiqh.
66	Agaidul Iman	tidak terbac	1215 H	utuh, halaman kotor, bagian belakang berlubang.	34 x 22,5	Arab	Arab	Tauhid.
67	Tahajjud	tidak terbac	tanpa tahun	utuh, jilid lepas	17,6 x 14	Arab	Arab	Tata cara Shalat Tahajjud.
68	Kalimatun Ayy Syahadah	tidak terbac	tanpa tahun	tidak utuh, bagian tepi kotor.	30 x 20,4	Arab	Arab	Pengelasan tentang dua kalimat syahadat (tauhid).
69	Doa Yaasin	tidak terbac	tanpa tahun	tidak utuh, rusak	23 x 17	Arab	Arab	Surat Yaasin yang diselipkan banyak doa.
70	Qasidah Burdah	tidak terbac	tanpa tahun	utuh, jilid lepas, sudut kanan dan atas sobek.	26,8 x 21,1	Arab	Arab	Tauhid.
71	Kitab Balaghah	tidak terbac	1295 H	tidak utuh, sobek rusak berlubang.	24,3 x 17	Arab	Arab	Balaghah.
72	Al Barzanji	Abu Ja'far	1255 H	utuh, sudut kiri sobek	19,3 x 16	Arab	Arab	Barzanji.
73	Ilmu Kalam	tidak terbac	tanpa tahun	tidak utuh, berlubang	30,5 x 21	Arab	Arab	Perdebatan kalam tentang konsep makhluk dan utusan/Rasul Allah.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
74	Kitab Hadyah	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, sobek bagian atas	30,5 x 21	Arab	Arab	Sepuluh hadiah yang harus dibawa orang meninggal dunia.
75	Bon	tidak terbaca	tempa tahun	utuh, sobek atas	31 x 13,5	Arab	Arab	Catatan belanja (keuangan) masa Sultan Hamud Pontanuk.
76	Kitab Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, jilid lepas	21,5 x 17,5	Arab	Arab	Fiqh.
77	Sittun	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, baik	16,8 x 15,5	Arab	Arab	Ilmu Fiqh
78	Kitab Nahwu	tidak terbaca	1255 H	tidak utuh, berbunga, sobek bagian tepi.	24,7 x 17,4	Arab	Arab	Kaidah-kaidah Bahasa Arab (Nahwu).
79	Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, halaman kotor	23,5 x 16	Arab	Arab	Fiqh.
80	Kitab Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, berbunga	24,4 x 18,5	Arab	Arab	Fiqh.
81	Kitab Samangandi	tidak terbaca	1190 H	tidak utuh, sobek bagian tepi.	25 x 17,2	Arab	Arab	Tauhid
82	Fiqh	tidak terbaca	tempa tahun	tidak utuh, sobek bagian sudut	26,5 x 17	Arab	Arab	Fiqh.
83	Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, sobek bagian tepi.	26,5 x 20,2	Arab	Arab	Dasar-dasar ilmu Fiqh.
84	Shalat	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, berbunga rusak tepi.	26,5 x 20	Arab	Arab	Shalat dan yang terkait dengan Fiqh.
85	Wirid	tidak terbaca	1262 H	tidak utuh, rusak bagian bagian bawah	15,5 x 11	Arab	Arab	Wirid-wirid / shalawat / do'a
86	Do'a-Do'a Pilihan	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, rusak sobek	21 x 16,5	Arab	Arab	Do'a-do'a pilihan.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
87		tidak terbaca	tidak terbaca	utuh	11 x 9	Arab	Arab	
88	tidak terbaca	tidak terbaca	tanpa tahun		18,7 x 12,5	Arab	Arab	Asma'ul Husna
89		tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh	17 x 10,5	Arab	Arab	
90	Musakhharun	Tidak terbaca	tidak terbaca	utuh	25,3 x 17	Arab, Jawi	Arab, Melayu	tafsir beberapa surah penting dalam Al-Qur'an
91	Tuhfahul Wahidat "al-awamul"	Muhammad Qaher		utuh, bagian sudut sobek	20,5 x 14,7	Arab, Jawi	Arab, Melayu	menjelaskan tentang ilmu nahwu (kaidah-kaidah Bahasa Arab)
92	Kitab Tauhid	tidak terbaca	tidak terbaca	terdapat lubang pada halaman teks	20 x 14,5	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Mengelaskan tentang sifat 20 dan soal-soal tauhidiah.
93	Do'a-do'a	tidak terbaca		utuh, halaman berlubang	17,8 x 13	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Kumpulan do'a-do'a musajabah
94	Kitab Tajwid	Sulaman al Janruzi		utuh	21 x 16	Arab, Jawi	Arab, Bugis	Bertisi ilmu tajwid, ilmu Falaq, ilmu tareqat Nagasandiyah, dan Fiqh Arab Melayu (tidak lengkap)
95	Kitab Nahu	Abdurrahman Al Janu'	tidak terbaca	tidak utuh, sobek bagian pinggir	20,7 x 16	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Kaidah-kaidah Bahasa Arab
96	Ilmu Falaq	Abdul Wahab	1994 M	berlubang pada bagian atas	21 x 16,4	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Ilmu Falaq
97	Al Barzanji	tidak terbaca	1204 H	utuh, rusak kiri	24,8 x 17,2	Arab, Jawi	Arab, Bugis	Pup-pujan kepada Allah dan Nabi SAW.
98	Kitab Ushul al Din	M. Usman	1399 H	tidak utuh, jilid lepas, sobek bawah halaman belakang	34,2 x 20,8	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Pokok-pokok keyakinan dalam agama Islam.
99	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, jilid lepas bagian belakang	16,4 x 11,1	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Amalan Surah

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
100	Hizab/Wahid	Ayub bin Abbed Al Yamni	tanpa tahun	sobek pada sudut kanan bagian bawah	16,9 x 10,3	Arab/Jawi	Arab/Bugis	Do'a pujian kepada Allah yang terdiri dari rangkaian ayat-ayat pilihan dalam Al-Qur'an.
101	Taubid/Imu Kalam	tidak terbaca	1225 H	utuh, pinggir rusak	26,6 x 17	Arab/Jawi	Arab/Bugis	Sifat-sifat Allah, taubid.
102	Al Waroqoh As Suthayyah	Syarif Qasim	1226-1303 H/1896 M	utuh, berhibung, sobek belkang dan depan	27,1 x 19,6	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Sisilah Sultan dan Catatan/Surat-surat rerua Sultan Syarif Qasim al Qadre Pontanak
103	Jampi-jampi	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh	21 x 16,1	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Jampi-jampi/amanan-amanan
104	Do'a-do'a	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, bagian kiri sobek.	22,3 x 16,3	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Do'a dan Petuah jampi-jampi.
105	Khutbah dan Bacaan Shalat	Abdurrahman	tanpa tahun	utuh, rusak isi	21 x 16,7	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Khutbah Jumat dan bacaan shalat.
106	Asy Syarif	Abdullah	tanpa tahun	utuh	21 x 16	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Sisilah orang-orang Syarif dan Syarifiah.
107	Al Islam	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, jilid lepas	20 x 16	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Fiqh dan yang terkait.
108	Muammalah	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, jilid lepas.	20 x 16	Arab/Jawi	Arab/Sunda	Hukum Islam.
109	Sholawat Nabi	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, jilid lepas	20 x 16	Arab/Jawi	Arab/Sunda	Puji-pujian kepada Nabi Muhammad S.A.W.
110	Do'a-Do'a Pilihan	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, baik	14,5 x 10,3	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Do'a-do'a.
111	Taubid	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, bagian tengah berhibung	23 x 17,2	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Sifat-sifat Allah.
112	Amanan/Jampi-jampi	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, berhibung, jilid lepas, sobek bagian kiri dan atas.	11,4 x 9,7	Arab/Jawi	Arab/Melayu	Do'a-do'a.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Tebal (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
113	Trab Surat An Nashr	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, berhimpang	24,5 x 18,7	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Analisis struktur kalimat dari QS Surat An Nashr.
114	Hadits Al Nabawi	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, sobek tepi	20,8 x 16,3	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Hadits tentang nasihat-nasihat Islami (terkait akhlak, Fiqh dan lan-jain).
115	Pelajaran Tauhid	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, baik	21 x 17	Arab, Jawi	Arab, Melayu	Tauhid
116		tidak terbaca	1983 M	utuh, baik	19 x 16,6	Arab, Latin	Arab, Melayu	catatan belanda, dll
117	Kitab Tauhid	tidak terbaca	tidak terbaca	Utuh, sedikit rusak	27,7 x 21,2	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Kitab ini berisikan tentang penuturan teologi Jabarrah Qodarrati dan ahlu sunnah.
118	Wind	tidak terbaca	1244 H	utuh	20,2 x 13,5	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Rangkaian do'a/wind/huzb.
119	Kitab Fiqh	Ayyub bin Abbas al Yaruni	1320 H	sebek lembar belakang	17,1 x 10,6	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Bacaan do'a sesuai urutan dari wudhu, shalat dan zikir, serta tata cara mendikikan mayat.
120	Khatmul Haqyah	Syekh Bahaudan Nagsabandi	tanpa tahun	utuh, halaman depan rusak	16,5 x 11,9	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Do'a-do'a tarekat Nagsabandiyah.
121	Kitab Hadits	Ayub bin Abbas Al-Yaruni	1320 H	utuh, sobek halaman 1-3	17,1 x 11,9	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Hadits-hadits tentang Fiqh.
122	Kitab Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, sobek sudut kiri bagian bawah.	17 x 11,9	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Do'a dan tata cara bertibadah sehari-hari.
123	Tanda-Tanda Kemabhan	tidak terbaca	1225 H	tidak lengkap isi, halaman terakur ada, rusak dan sobek bagian kiri	26,8 x 17,5	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Talapan yang dilalui orang yang menemui ajalnya.
124	Mawritatu al Nikah	Syekh Arifin	1225 H	utuh, rusak bagian tepi	26,8 x 17,5	Arab, Lontara	Arab, Bugis	Pengalasan tentang konsep-konsep nikah dalam perspektif tasawuf.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
125	Do'a Kasyyah	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh	20,9 x 15,8	Arab, Lontara'	Arab, Bugis	Do'a-do'a.
126	Sejarah Bugis	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, rusak berhubung	33,2 x 23	Arab, Lontara'	Arab, Bugis	Sejarah.
127	Katibah Sholat	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, rusak	24 x 19	Arab, Lontara'	Arab, Bugis	Tata cara Sholat dan bacaannya.
128	Sultan Syarif Hamid	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, berhubung	17,2 x 12,4	Arab, Lontara'	Arab, Bugis	Amalan-amalan.
129	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh	16,4 x 11	Arab, Lontara'	Arab, Bugis	Do'a dan lafadz niat sholat
130	Kitab Fiqih	Enco' Hamid	1278 H	tidak utuh	16,3 x 11,2	Arab, Lontara', Jawa	Arab, Bugis, Melayu	Bacaan/do'a dalam Sholat puasa dengan terjemahan
131	Tanbid/Inan	Ahmad bin Islam	1215 H	utuh, depan rusak berhubung	26,6 x 18	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Konsep-konsep keimanan.
132	Sittan	Inan Ranti	1190 H	utuh, sobek sudut bagian kiri dan atas.	25 x 17,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Fiqih.
133	Kalimatun	Syekh Abbas	1190 H	utuh, bagian sudut kiri, dan halaman belakang sobek bawah.	25 x 17	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Dua kalimat syahadat.
134	Zarrah	Sayyid Ja'far	1190 H	utuh, sobek sudut dan halaman belakang sobek bawah.	25,2 x 17,3	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tanbid (sifat-sifat wajib dan mustahil).
135	Ma'rifatul Islam	Sayyid M. Said	1190 H	utuh, sobek bawah	25,2 x 17,3	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tanbid
136	Al Awwamul Fi An Nahvi	Al Japanti	1340 H	utuh, halaman belakang berhubung	27,3 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah Bahasa Arab (amli-annul dalam nahvi).

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyatihan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
137	Matan Al Jumu'iyah	Ash Shanhaji	1240 H	utuh, berhubung	27,1 x 19,4	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Ilmu Nahwu.
138	Kitab Tauhid	Al Wahab	1240 H	utuh, bagian belakang berhubung, rusak bagian awal.	26,9 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kewajiban para mukallaf untuk mengetahui ketanudan dalam Islam.
139	Kitab Sharaf	tidak terbacca	1254 H	utuh, jilid lepas dan berhubung	24,5 x 18,7	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah-kaidah morfologi Bahasa Arab.
140	Kitab Nahwu	tidak terbacca	1254 H	utuh, berhubung	24,5 x 18,1	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Amul-anul yang dalam Trab yang menyebarkan perubahan bacaan.
141	Al Saunul Al Mahalib	Syekh Jalaluddin	tanpa tahun	utuh, berhubung atas bagian tengah.	27 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tauhid.
142	Kitab Sharf	tidak terbacca	tanpa tahun	utuh, sobek depan	30,2 x 19,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Ilmu kaidah Bahasa Arab berupa shari.
143	Awamul	Muhammad Sayyid Ali	1203 H	utuh, baik	30,2 x 19,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah-kaidah Bahasa Arab berupa Trab.
144	Jumu'iyah	Ash Shantani	1203 H	utuh, baik	30 x 19,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah-kaidah Bahasa Arab berupa Nahwu.
145	Kitab Nahwu	tidak terbacca	1203 H	utuh, halaman tengah lepas	31 x 19,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah-kaidah Bahasa Arab berupa Trab kata.
146	tanpa judul	tidak terbacca	1220 H	tidak utuh, sobek bagian depan, halaman lepas.	28 x 19,2	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Berisi tentang hukum Fiqih terutama Shalat dan Puasa.
147	Miftah Fi Syrah Marifat al Islam wal Iman.	tidak terbacca	1220 H	utuh, baik	28 x 19,2	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Pengelasan tentang makna Islam dan Iman.
148	Al Ma'uid	tidak terbacca	1220 H	utuh, baik	27,9 x 18,9	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Ajarab tentang sifat 30 (tauhid).
149	tidak terbacca	tidak terbacca	1220 H	tidak utuh, halaman belakang lepas.	27,8 x 19,3	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Penjelasan mengenai sifat dua puluh (tauhid).

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
150	As Samangandiy	M.Nash Ibrahim	1221 H	utuh, perlembang	30,1 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tauhid
151	Sitih	M.Ranhi	1220 H	utuh, perlembang	30,1 x 19,2	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Enam aspek ke-Islaman yang harus diketahui oleh mazhab Syaf'ie
152	Al Kalimah	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh	30,1 x 19,2	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tauhid (Kalimah syahadah).
153	Az Zarah	Umar Ali	1221 H	utuh, belakng rusak berlembang	30,1 x 20	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tauhid
154	Al Awwanul	Al Jarfaul	1242 H	utuh, perlembang	27,8 x 18,8	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah-kaidah Bahasa Arab berupa Ilmu Nahwu.
155	Kitab Nahwu	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, perlembang halaman 1 terpotong	27,9 x 18,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Pembegian isim (pembahasan nahwu).
156	Al Jumunryyah	Ash Shan'aul	1237 H	Utuh	28 x 19,2	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Nahwu.
157	Kitab Sharf "Al-Tashrif"	Al Ghuzzi	1211 H	utuh, bagian belakng rusak bawah	27,9 x 20,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Sharf.
158	Al Awwanul	Al Jarfaul	1211 H	utuh, perlembang bagian bawah	27,8 x 20,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Ilmu Nahwu.
159	Syarah Awwanul	Abd Qadir Al Jarfaul	tanpa tahun	utuh, baik	30 x 20	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Ilmu Nahwu.
160	Al Muta'awwilah	Abdul Hakim	1240 H	utuh, perlembang	26,4 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tauhid
161	Al Ustadz	Khalid bin Abdul Kadir	1240 H	utuh, perlembang	26,4 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Akhdq.
162	Ma'rifatul Al Qiyamah	Haandi	1240 H	utuh, perlembang	26,4 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Teologi.
163	Ma'rifah Al Islam	Usman	1240 H	utuh, baik	26,4 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Islam dan Inan.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyulahan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ketunggalan Isi
164	Mar'ifah An Nikah	Abdullah	1240 H	utuh, berhubung	26,4 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Nikah dan terkait.
165	Sittin	tidak terbaca	1302 H	utuh dan berhubung	23,5 x 16,3	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Fiqh
166	Syarahulain	tidak terbaca	1214 H	utuh, berhubung	23,5 x 16,3	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tauhid
167	Sittin	Ahmad Ranih	1230 H	utuh, berhubung	26,8 x 21,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Fiqh
168	Kalimat Asy Syahadah	Ali Muhammad	1250 H	utuh, berhubung	26,8 x 21,5	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tauhid
169	Al Hadits	Muznidin	1230 H	utuh, rusak berhubung	26,5 x 19,2	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Hadits-hadits tentang hubungan dalam keluarga dan lain-lain.
170	Mar'ifah Islami	M. Saad	1250 H	utuh, rusak berhubung sobek.	26,3 x 19	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Hadits-hadits tentang Islam dan muam.
171	Kitab Falak	Mahyiddin	1210 H	utuh, rusak isi tergati dan berhubung.	27,5 x 21,8	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Ilmu Falak.
172	Kitab Sharf	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, sobek bagian berhubung	31,5 x 21	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah Morfologi Bahasa Arab.
173	Kitab Nalwu	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, sudut sobek	31,5 x 21	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Kaidah Trab Kalimat Bahasa Arab
174	Al Mau'idzali	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, berhubung	30,5 x 21	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tiga puluh dua nasihat dari hadits Qudus.
175	Pandiah Shalat	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, baik	30,5 x 21	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Ketentuan shalat 5 waktu (hadits).
176	Kitab Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, berhubung	24,5 x 18,7	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Pembahasan tentang thaharah dari lata caranya.
177	Kitab Fiqh	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, rusak bagian tepi	25,7 x 18	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Tata cara bersuci dan shalat lima waktu.
178	Wirid	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, halaman kotor	23,5 x 16	Arab, Pegon	Arab, Jawa	Wirid dan zikir beserta pengelompokannya.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Huruf	Bahasa	Ringkasan Isi
179	Syarah Sulam	tidak terbaca		utuh, berhubungan dan sobek	20,2 x 15,7	Jawi	Melayu	Fiqh / hukum-hukum Islam dan Tauhid
180	Kitab Fiqh	Muhammad Amin bin al Hafj Ahmad Bugis Pontianak.	1310 H	tidak utuh dan terdapat kerusakan pada lembaran nasakh	16,1 x 11,5	Jawi	Bugis	Fiqh dan bacaan-bacaan sholiat
181	tidak terbaca	tidak terbaca	1929 M	tidak utuh, jilid lempas	32,4 x 20,4	Jawi	Melayu	Pembuktian keangnan Fanna Tahun 1929 - 1931. M.
182	Sami Yasni	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, berhubungan, sudut rusak	21,2 x 16,2	Jawi	Melayu	Pengjelasan sifat-sifat Allah yang wajib dan mustahil
183	Kitab Fiqh	tidak terbaca	1257 H	utuh, sudut sobek, bagian belakang rusak	20,5 x 16	Jawi	Melayu	Uraian Fiqh ibadah
184	Hikayah Raja-Raja Melayu	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, berhubungan	27,2 x 19	Jawi	Melayu	Hikayah raja-raja Melayu dari Singapur, Malaka sampai Bugis
185	Kitab Fiqh	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, bagian tepi rusak	20,8 x 16,5	Jawi	Melayu	Fiqh
186	Silsilah Raja-Raja	tidak terbaca	1300 H	utuh, berhubungan	27 x 19	Jawi	Melayu	Bagan silsilah Raja-raja Mempawah, Pontianak, Sambas.
187	Kitab Tauhid	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, rusak berhubungan	23 x 17	Jawi	Bugis	Tauhid
188	Al Sirah	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, sobek	21,8 x 15,5	Jawi	Bugis	Sejarah
189	Silsilah Kerajaan Tayan	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, bagian kiri sobek, halaman kotor air	22,3 x 16,3	Jawi	Melayu	Silsilah Raja-Raja Tayan
190	Silsilah Raja Mempawah	tidak terbaca	1300 H	utuh, berhubungan	27 x 19,1	Jawi	Melayu	Silsilah Raja-raja Mempawah dan Pontianak.

No	Judul	Pengarang	Tahun Penyalinan	Kondisi Fisik	Panjang dan Lebar (cm)	Humat	Bahasa	Ringkasan Isi
191	Mariyatu An Nikah	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, berhubung depan dan tengah.	23,5 x 16	Jawi	Melayu	Nikah.
192	Catatan Sufi	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, baik	21 x 16,3	Jawi	Melayu	Ajaran-ajaran tasawuf.
193	Hikayat Dara Juvanti	tidak terbaca	tanpa tahun	tidak utuh, sebagian teks kabur.	33,4 x 21,5	Jawi	Melayu	Cerita dara Juvanti.
194	Sri Banjar	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, baik	30,1 x 21,2	Jawi	Melayu	Cerita keluarga Sri Banjar di Istana Kerajaan.
195	Ayy Syafire	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak lengkap berhubung	21,1 x 16,4	Jawi	Melayu	Riwayat tentang kehidupan Maam Syafir.
196	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, rusak berhubung	16 x 10,5	Jawi	Sunda	Surah Nahi.
197	Syair Penuntun Sufik	tidak terbaca	1357 H	Utuh	25,7 x 21,4	Jawi	Melayu	Tata cara mendekatkan diri kepada Allah.
198	Ilmu Falak	tidak terbaca	1244 H	utuh, sobek 2 lembar	20,3 x 14	Lontara	Bugis	
199	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, bagian atas sobek	18,9 x 14	Lontara	Bugis	tidak terbaca
200	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak terbaca	tidak utuh, sobek.	13,8 x 11	Lontara	Bugis	tidak terbaca.
201	Mirraj al Rasal	Jurum	1240 H	tidak utuh, berhubung bagian kiri sobek.	29,3 x 20	Pegon	Jawa	Rangkaian perjalanan Isra' Mirraj Nabi SAW.
202	Syarah Hadits	tidak terbaca	tanpa tahun	utuh, rusak bagian bawah dan dalam	28 x 18	Pegon	Jawa	Syarah Hadits pilihan tentang taahid, Fiqh.
203	Kitab Nahwu 'Al Dhanur	tidak terbaca	tidak terbaca	utuh, berhubung	24,5 x 18,7	Pegon	Jawa	Pembahasan tentang dhanur dan tujuhnya dalam kalimat.

F. PENUTUP

1. Simpulan

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa potensi naskah klasik di Pontianak cukup banyak. Sebagian besar naskah-naskah tersebut memang tidak berasal dari kota Pontianak, tetapi menjadi salah satu rujukan yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di Pontianak. Ini semua merupakan data yang jika diungkap lebih jauh bisa jadi akan memperlihatkan perkembangan pernaskahan dan wacana keagamaan di kota Pontianak. Dalam konteks lebih luas, data ini juga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi sejarah sosial intelektual keagamaan di Indonesia. Lebih jauh lagi dapat diletakkan dalam konteks jaringan internasional keulamaan Islam.

Secara khusus, pendataan yang berhasil dilakukan dalam studi ini dapat dikatakan masih belum maksimal. *Pertama*, ada empat tempat penyimpanan naskah yang ditemukan di kota Pontianak, yaitu rumah milik perseorangan yang biasanya merupakan tempat tinggal tokoh agama yang dalam penelitian ini adalah H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu. Karena yang bersangkutan telah meninggal dunia, koleksi manuskrip yang dimilikinya sekarang berada pada ahli warisnya. Di samping itu, naskah klasik juga ditemukan di masjid Keraton Kadariah Pontianak dan lembaga-lembaga pemerintah seperti; Museum Daerah Pontianak, Kanwil Kemenag Kalbar, dan Balai Kajian Sejarah Pontianak. Sebagian naskah klasik juga disimpan di pondok pesantren. Naskah-naskah yang berada di pesantren umumnya sudah berupa cetakan yang masih digunakan sebagai bahan ajar dan rujukan pembelajaran kitab kuning di pesantren-pesantren salafiyah.

Kedua, secara keseluruhan belum dapat diketahui jumlah total naskah klasik yang ada di Pontianak. Penelitian ini baru dapat mendata manuskrip koleksi H. Abdurrahman Husin Fallugah al-Maghfurlahu yang berjumlah 218 buah naskah yang terdiri dari berbagai tema dalam kajian keislaman, seperti tauhid, fiqih, tasawwuf, bahasa Arab, dan juga ditemukan catatan doa, wirid dan silsilah keturunan raja.

Ketiga, deskripsi kodikologis naskah yang dilakukan dalam penelitian ini juga masih sangat terbatas. Peneliti menggunakan tiga puluh dua aspek *database* kodikologi yang dilansir oleh Litbang Lektur Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia, namun karena keterbatasan ruang dalam artikel ini hanya ditampilkan 8 aspek, yaitu (1) Judul, (2) Pengarang, (3) Tahun penyalinan, (4) Kondisi Fisik, (5)

Panjang dan lebar naskah [cm], (6) Huruf, (7) Bahasa, dan (8) Ringkasan Isi.

2. Saran

Dari data yang serba sedikit ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STAIN Pontianak untuk bekerja sama dengan Litbang Lektor Keagamaan Kemenag RI, khususnya, untuk memperdalam dan memperluas jangkauan penelitian ke seluruh kabupaten kota di Kalimantan Barat. Kepada kepala bidang Pontren Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat agar melakukan pendataan pesantren dan para ulama maupun ustadz di seluruh Kalimantan Barat yang memiliki naskah dan karya tulis/kitab, baik karangan sendiri, terjemahan, maupun penjelasan. Kepada Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat kiranya dapat membantu upaya penelusuran dan pendataan naskah klasik di Kalimantan Barat karena merupakan amanah Undang-undang tentang Benda Cagar Budaya.

Kepada para aktivis dan pegiat pernaskahan di kota Pontianak dan Kalimantan Barat agar saling bekerjasama bahu membahu melakukan penelusuran dan pendataan naskah klasik di Kalimantan Barat. Harus disadari bahwa kita sedang berlomba dengan waktu karena naskah yang ada semakin usang dimakan waktu, sementara penyebarannya pun merata di berbagai wilayah yang relatif berjauhan antara satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rustam, Hermansyah, Erwin dan Rusdi Sulaiman. *Islam Sufistik di Kalimantan Barat : Studi Filologi atas Naskah H. Muhammad Saad Selakau*, Sambas, 2010.
- Ab Karim, Ab Razak. *Analisis Bahasa dalam Kitab Tib Pontianak*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006.
- Al-Dayah, Muḥammad Ridhwân. *al-Maktabah al-`Arabiyyah wa Manhaj al-Baḥts*. Damaskus: Dâr al-Fikr, 1999.
- Alwasilah, Haidar. *Pengantar Penelitian Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Amin, Faizal. "Pergeseran Literatur Pondok Pesantren di Kalimantan Barat". Laporan Penelitian Libang Lektur Jakarta, 2009.
- Arenawati. *Syair pangran Syarif*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 1989b.
- Arenawati. *Syair Perang Cina di Monterado*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 1989a.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII : Akar Pembaruan islam Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta : Kencana, 2004.
- Bafadhal, Fadhil AR dan Rosehan Anwar (Ed.). *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, Jakarta. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Bakalla, H.M. *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab*. Jakarta: Harjuna Dwitunggal, 1990.
- Baried, Siti Baroroh dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, 1994.
- Chambert-Loir, Henri dan Oman Fathurahman. *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Encole Francaise d'Extreme-Orient-Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Dahri, Harapandi, dkk. *Untaian Mutiara dalam Khasanah Naskah Nusantara*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.

- Depag RI. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta : Dirjen PTAI-Direjèn Binbaga Islam, 2004.
- Deroche, Francois. *Islamic Codicology: An Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script*. London: Al-Furqan Islamic Heritage Foundation, 2006. Edisi Bahasa Arab diterbitkan oleh penerbit yang sama pada tahun 2005 dengan judul *al-Madkhal ila 'Ilm al-Kitab al-Makhtut bi al-Harf al-'Araby*, diterjemahkan ke bahasa Arab oleh Ayman Fuad Sayyid.
- Ekadjati, Edi S (Ed.). *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan*. Bandung: Universitas Padjadjaran, 1998.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1995.
- Fathurahman, Oman. "Pengantar Teori dan Metode Filologi", Handout Presentasi yang disampaikan pada Diklat Peneliti Museum Keagamaan di kampus Pusdiklat Kemenag RI yang diselenggarakan di Jakarta, 26 September s.d. 10 Oktober 2011
- Fathurahman, Oman. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gillian Brown dan George Yule. *Discourse Analysis*, Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Heijer, Johannes den. *A Guide to Arabic Transliteration = Pedoman Transliterasi Bahasa Arab*. (Edisi Dwi Bahasa, Seri INIS Jilid XIII). Jakarta : INIS, 1992.
- Hermansyah dan Yusriadi. *Islam di Pedalaman Kalimantan Barat Berdasarkan Naskah Fiqh Bilal Lumbuk*. Laporan Penelitian, 2006.
- Hermansyah, Erwin dan Rusdi Sulaiman. *Naskah Abdul Malik bi Haji Abu bakar Krui*. Dlm. *Jurnal Penelitian Keagamaan*. IAIN Mataram, 2010.
- Hermansyah. *Islam dari Pesisir sampai ke Pedalaman Kalimantan Barat*, Pontianak : STAIN Press, 2009.
- <http://naskahkuno.blogspot.com/>
- <http://ppim.or.id>
- http://ricasdb.ioc.u-tokyo.ac.jp/daiber/db_index.html

- Potensi Naskah Kuno di Kalimantan Barat: Studi Awal Manuskrip H. Fallugah
- <http://tiim.ppim.or.id/index.php?filterBy=printed&printed=2011101210030511>
- <http://www.republika.co.id/>
- <http://yusriadiebung.blogspot.com/2009/07/naskah-klasik-dari-kalbar.html>
- Irawan, Prasetya. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2000.
- Jabali, Fuad. "Manuskrip dan Orisinalitas Penelitian". Dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 8, no. 1, Juni 2010.
- Khairawati dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak*. Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2006.
- Mahayudin, Hj. Yahaya. "Islam di Pontianak Berdasarkan Kitab Hikayat al-Habib Husain al-Qadri" dalam Moh. Taib Osman & Abdul Latif bin Ibrahim (Pnyt.) *Prosiding International Seminar on Brunei Malay Sultanate in Nusantara I*, hlm. 220–230. Bandar Seri Begawan: Akademi Pengajian Brunei, 1996.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Muhammad, Nazir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Depok : Fakultas Sastra UI, 1994.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: t.tp., 1984.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.
- Nurhayati, Tri Kurnia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta : Eska Media, 2005.
- Pedersen, J. *Fajar Intelektual Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*. Terj Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan, 1996.
- Puslitbang Lektur Keagamaan. *Katalog Naskah Kuno*. 2 Jilid. Jakarta, 1999.
- Puslitbang Lektur Keagamaan. *Laporan Hasil Penelitian Naskah Klasik Keagamaan Nusantara*. Jakarta, 2007.

- Rahman, Ahmad. "Lektur Keagamaan dalam Naskah Klasik Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 8, no. 2, Desember 2010.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial, dan Agama*. Pontianak: Kopma STAIN Pontianak, 2000.
- Rukmi, Maria Indra. *Penyalinan Naskah Melayu di Jakarta pada Abad XIX: Naskah Algemeene Secretarie Kajian dari Segi Kodikologi*. Depok : Fakultas Sastra UI, 1997.
- Saefullah, Asep. "Tradisi Produksi Naskah Keagamaan di Jawa Barat : Studi Kasus di Cianjur". Dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 8, no. 2, Desember 2010.
- Sweeney, Amin. "Pernaskahan Melayu dan Masa Depan Bangsa Indonesia" dalam *Jumanta: Jurnal Manuskrip Nusantara*, vol. 1, no. 1, Juni 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tjandrasasmita, Uka. 2006. *Kajian Naskah-naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Ubaidat, Dzauqan, dkk. *Al-Baḥṡh al-Ilmy: Maḥmūmuḥu, Adawātuḥu, Asālibuḥu, Aman* : Dar Al-Fikr, 1987.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Jakarta: Dirjen Sejarah dan Purbakala Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.
- Wehr, Hans. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṡirah*. Beirut: Maktabah Lubnan, 1980.

www.manassa.or.id

www.melayuonline.com